

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT



OLEH

Dr. SUPRIYANTO.,M.Si

JUDUL PENGABDIAN

**PEMAHAMAN TENTANG PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN
ORGANISASI BISNIS KECIL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
2020**



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Jalan Zainal Abidin Pagar Alam No : 26 Tlp 771331
 Bandar Lampung 35142

SURAT TUGAS

Nomor : 012/ST-D/FISIP-UBL/III/2020

Dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka bersama ini memberi tugas kepada :

N a m a : Dr. Supriyanto, M.Si
NIP : 195710011985031004
Pekerjaan : Dosen PNS-DPK Kopertis Wilayah II Palembang
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung

Untuk mengadakan Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan mengenai pemahaman tentang Pengelolaan dan Pengembangan Organisasi Bisnis Kecil tanggal 21 maret 2020 pada peserta pendidikan dan pelatihan ke 6 tahun 2019 bertempat di Balai Pendidikan dan Pelatihan Suara Hati Foundation Tanjung Bintang Lampung Selatan.

Demikian surat tugas ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan baik serta penuh rasa tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Bandar Lampung

Pada tanggal : 17 Maret 2020

Dekan FISIP

 UBL
 UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG

Dr. Ida Farida, M.Si



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG**

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 26, Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

HALAMAN PENGESAHAN

1.A. Judul Buku	: Pelatihan Kewirausahaan Pemahaman tentang Pengelolaan dan Pengembangan Organisasi Bisnis Kecil pada Peserta Pendidikan dan Pelatihan Tanaman Organik di Balai Pendidikan Suara Hati Foundation Tanjung Bintang Lampung
B. Bidang Ilmu	: Manajemen/ Kewirausahaan
2. Ketua	
Nama	: Dr. Supriyanto, M.Si
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pangkat /Golongan	: Penata Tingkat I/III D
Jabatan Fungsional	: Lektor
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung
Bidang Keahlian	: Ilmu Administrasi Bisnis
Waktu Pelaksanaan	: 20 Agustus 2019
3. Waktu Penyusunan	: Tahun 2017-2019
4. Lokasi Penelitian	: Tanjung Bintang Lampung
5. Biaya	: -
6. Sumber Dana	: Mandiri

Bandar Lampung, 10 Agustus 2020

Pelaksana

Dr. Supriyanto, M.Si

Mengetahui,
Dekan FTSIP UBL

Dr. Ida Farida, M.Si

Mengetahui,
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Bandar Lampung (LPPM UBL)

W.F. Yudi Duan, S.E., MM



SUARA HATI FOUNDATION

Bandar Lampung, 15 Maret 2020

Nomor : 1003/P/VIII/2020
Lampiran :
Perihal : Permohonan Narasumber Pelatihan

Kepada Yth
Dekan FISIP – Universitas Bandar Lampung
di-
Bandar Lampung

Dengan Hormat
Dalam Rangka Pendidikan dan Pelatihan Tanaman Organik di Balai Pendidikan Yayasan
Suara Hati Foundation Tanjung Bintang Lampung. Kami atas nama Ketua Yayasan secara
resmi mengajukan permohonan Narasumber untuk memberikan pelatihan Kewirausahaan
mengenai pemahaman tentang **Pengelolaan dan Pengembangan Organisasi Bisnis Kecil**
tanggal 21 Maret 2020. Selain memberikan Pelatihan Angkatan ke 6 (enam) pada
Pendidikan dan Pelatihan Tanaman Organik. Balai Pendidikan Yayasan ini sekaligus juga
memberikan pendampingan yang dilaksanakan selama 4 (empat) bulan yang dimulai pada
tanggal tersebut.
Demikian permohonan ini disampaikan atas kesediaan dan perhatiannya diucapkan terima
kasih.

Bandar Lampung, 15 Maret 2020

Ketua Pengelola

Ari Gunawan, SE, MM




SUARA HATI FOUNDATION

SURAT KETERANGAN

No: 11/03/0/VIII/2020

Kami Pengelola Pendidikan dan Pelatihan Tanaman Organik atas nama Ketua Yayasan Suara Hati Foundation Bandar Lampung menerangkan bahwa,

Nama : Dr. Supriyanto, Msi

NIP : 1957 1001 1985 0310 04

Pekerjaan : Dosen PNS-Dpk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bandar Lampung.

Pada tanggal 21 Maret 2020 telah mengadakan Penyuluhan Kewirausahaan mengenai pemahaman tentang **Pengelolaan dan Pengembangan Organisasi Bisnis Kecil** pada peserta Pendidikan dan Pelatihan Tanaman Organik di Balai Pendidikan Yayasan Suara Hati Foundation Tanjung Bintang Lampung.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 21 Maret 2020.

Ketua Pengelola


Ari Gunawan, S.Pd, M.Pd



Head Office:

Jln. Terusan H. Juanda No. 21 Serijo Teluk Betung Utara Bandar Lampung



SUARA HATI FOUNDATION

**DAFTAR HADIR PELATIHAN PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN
BISNIS KECIL: TANANAM ORGANIK**
Tanggal: 31 Maret 2020

No	NAMA	ALAMAT ASAL	TANDA TANGAN
1	Sugiarto	Lampung Tengah	
2	Trimo	Lampung Tengah	
3	Suhartono	Lampung Tengah	
4	Hajarnan	Lampung Tengah	
5	Samsudin	Lampung Tengah	
6	Waluyo	Lampung Timur	-
7	Sugiarso	Lampung Timur	
8	Supranto	Lampung Timur	
9	Nurbinto	Lampung Timur	
10	Fahrizal	Lampung Timur	
11			
12			





UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(LPPM)
 Jl. Z.A. Pagar Alam No : 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung Telp: 701979
 E-mail : lppm@ubl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 139 / S.Ket / LPPM-UBL / VIII / 2020

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

- | | |
|---------------------------------|---------------------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Supriyanto, M.Si |
| 2. NIDN | : 0001105701 |
| 3. Tempat, tanggal lahir | : Metro, 01 Oktober 1957 |
| 4. Pangkat, golongan ruang, TMT | : III/D |
| 5. Jabatan, TMT | : Lektor |
| 6. Bidang Ilmu | : Ilmu Adm. Bisnis |
| 7. Jurusan / Program Studi | : Ilmu Adm. Bisnis |
| 8. Unit Kerja | : FISIPOL Universitas Bandar Lampung. |

Telah melaksanakan Pengabdian Masyarakat dengan Judul

**"Pelatihan kewirausahaan : Pemahaman Tentang
 Pengelolaan dan Pengembangan Organisasi Bisnis
 Kecil pada Peserta Pendidikan dan Pelatihan
 Tanaman Organik di balai Pendidikan Yayasan Suara
 Hati Foundation Tanjung Bintang Lampung"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 04 Agustus 2020
 Kepala LPPM-UBL


Dr. Hendri Dunan, SE., M.M

Tembusan:

1. Rektor UBL (sebagai laporan)
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

MOTTO

Orang yang dapat hidup baik adalah orang yang dapat hidup baik dalam keadaan yang sulit. Demikian juga bisnis yang sukses adalah bisnis yang sukses dalam keadaan yang serba sulit.

Dalam Konteks Wirausaha tercermin pada Falsafah Kewirausahaan seperti pada sajak berikut,

“Strength of A Nation”

***Not gold but only man can make,
A people great and strong,
Men who for truth and honor’s sake,
Stand fast and suffer long,
Brave men who work while other sleep,
Who dare while others fly,
They build a nation’s pillars deep,
And lift them to the sky.***

(By Ralph Waldo Emerson: 1830 – 1882)

Sumber: Suparman Sumahamijaya, 1975

KATA PENGANTAR

Marilah kita panjatkan puji syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan petunjuk Nya atas pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, lembaga yang bapak pimpin. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat mengenai: **PEMAHAMAN TENTANG PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN ORGANISASI BISNIS KECIL.**

Pengabdian pada Masyarakat ini ditujukan kepada peserta didik latihan dan penyuluhan di Balai Pendidikan dan Latihan Tanaman Organik Yayasan: “Suara Hati Foundation” Tanjung Bintang Lampung Selatan. Setelah mengikuti latihan dan penyuluhan ini diharapkan dapat langsung mampu melakukan pengelolaan dan pengembangan bisnis secara mandiri sesuai dengan peluang bisnis yang ada di masyarakat. Dalam kesempatan ini tidak lupa saya sampaikan terima kasih kepada: Dekan FISIP-UBL, Kepala LPPM, serta Ketua Yayasan: Suara Hati Foundation Tanjung Bintang Khususnya Bidang Latihan dan Penyuluhan pada Balai Pendidikan dan Latihan Tanaman Organik.

Semoga dapat memberikan manfaat yang sebesar besarnya dan kami sekali lagi terima kasih atas kritik dan saran sarannya. Amin

Bandar Lampung, 10 Mei 2020

Tertanda

Dr. Supriyanto., MSi.

PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN ORGANISASI BISNIS KECIL

Oleh:

Dr. Supriyanto., MSi FISIPOL-UBL

Abstrak

Mengelola dan mengembangkan usaha kecil tidak hanya memerlukan suatu pemahaman tentang teknik-teknik manajemen yang umumnya dilakukan, tetapi juga suatu pengetahuan bidang-bidang lain yang berkaitan pengelolaan organisasi bisnis. Manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian serta pengawasan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan. Sifat-sifat yang kreatif khususnya pemusatan wewenang pada satu orang: wirausaha akan menimbulkan masalah khusus dalam pengembangan usaha kecil. Wirausaha dapat mengatasi ini dengan mengembangkan dan mempelajari keahlian manajemen yang sesuai dengan kapasitas bisnis. Dalam bahasan ini akan diuraikan keahlian manajemen yang meliputi mengenali peluang, membuat perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pembuatan keputusan. Wirausaha harus memperhatikan pengelolaan sumber daya manusia serta petunjuk praktis mengenai pengadaan dan pengembangan tenaga kerja serta motivasi. Wirausaha juga didorong untuk mengembangkan teknik-teknik dan hubungan kemanusiaan. Karena berperan sebagai wirausaha sekaligus manajer kita harus mengetahui prinsip dan pelaksanaan yang akan membantu mengelola dan mengembangkan usaha kecil secara efektif.

Kata Kunci: *Manajemen bisnis, Wirausaha dan peluang bisnis,*

1. Keberhasilan Bisnis dan Manajemen

Keberhasilan suatu bisnis sebagian besar tergantung pada manajemen. Tujuan organisasi bisnis hanya dapat dicapai jika manajer cakap dan efektif. Kita juga dapat menjadi seorang manajer yang berhasil mewujudkan keberhasilan organisasi/bisnis. Kita ingin mempelajari, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan manajemen. Sebagai langkah awal kita harus memahami konsep manajemen.

Pada dasarnya Manajemen adalah seni dan ilmu/proses nyata dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan dan pengawasan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan/sasaran yang telah ditetapkan. Penerapan manajemen meliputi pemakaian dan pengembangan keahlian khusus berikut:

1. Perencanaan: Penentuan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Bentuk perencanaan sebagian besar merupakan kegiatan mental: proses berpikir yang sebelum bertindak. Perencanaan membutuhkan imajinasi, perkiraan dan penilaian. Perencanaan juga mencakup kegiatan seperti mengidentifikasi dan evaluasi peluang serta risiko bisnis, penentuan tindakan untuk memperoleh laba maksimum atau efektivitas, pembuatan kebijakan serta penelitian cara-cara baru yang lebih baik.
2. Pengorganisasian. Sebagai manajer kita harus mengembangkan suatu kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan/sasaran. Organisasi disini berkaitan dengan struktur

yang dihasilkan dari identifikasi dan pengelompokan kerja, penentuan dan pendelegasian tanggung jawab dan wewenang serta pengembangan hubungan.

3. Koordinasi. Kita harus mengkoordinasi kegiatan organisasi bisnis dengan cara menyesuaikan, menetapkan waktu dan memadukan kegiatan-kegiatan itu. Penyesuaian berarti mengatur sumber daya manusia dan lain sedemikian rupa hingga setiap jenis sumber daya saling mendukung dan mengimbangi. Pembagian waktu menunjukkan bahwa berbagai kegiatan harus dilakukan sesuai jadwal hingga kegiatan-kegiatan itu dapat terlaksana dan saling mendukung. Integrasi mencakup pengembangan hubungan antara kegiatan dilaksanakan bersama-sama untuk memperoleh pekerjaan yang efektif.

4. Motivasi. Kita harus ingat bahwa manusia sangat penting dalam setiap organisasi bisnis. Oleh karena itu berilah motivasi pada setiap pekerja untuk meningkatkan produktivitas. Jangan menganggap bahwa pekerja itu pasti mampu atau tidak mampu menjalankan organisasi. Pekerja yang berprestasi dapat mewujudkan keberhasilan walaupun organisasi itu lemah. Sedangkan pekerja tidak termotivasi dengan baik akan menghambat prestasi organisasi yang paling kuat sekalipun.

5. Pengawasan. Pengawasan dalam manajemen berarti mengarahkan sesuatu untuk mencapai tujuan/sasaran. Pekerjaan harus dilaksanakan menurut standar pelaksanaan tertentu berdasarkan tujuan, kebijakan, program dan prosedur serta anggaran yang dibuat sebelum untuk mengarahkan pekerjaan tersebut.

2. Organisasi Bisnis Kecil serta Manajemen.

Sekarang kita adalah seorang pimpinan organisasi bisnis. Bila kita seorang wirausaha bisnis yang telah terbiasa bekerja sendiri kita akan mengetahui bahwa mempekerjakan satu orang pekerja atau lebih tentu membutuhkan tuntutan baru terhadap kemampuan kita. Apa yang biasanya terjadi adalah suatu evolusi kegiatan kewirausahaan baru yang lebih menantang seperti: Kepemimpinan. Tentu sebagai seorang wirausaha kita memiliki apa yang disebut inisiatif. Bila kita tidak memiliki kemampuan kita tidak akan dapat mengambil langkah-langkah untuk memulai organisasi bisnis kecil. Sekarang dengan beberapa orang pegawai di bawah tanggung jawab kita inisiatif yang sederhana tidak cukup. Inisiatif akan berkembang menjadi kepemimpinan hingga kita dapat membimbing bawahan menuju tujuan/sasaran yang diinginkan. Manajemen Personalia, pelatihan dilakukan jika kita merasa perlu memberikan sebagai pengetahuan kepada para pegawai. Selain kegiatan yang memerlukan perhatian pribadi kita juga harus mengawasi para pegawai. Kegiatan ini menimbulkan tanggung jawab wirausaha yang baru sebagai manajemen personalia. Hubungan internal dan eksternal, hubungan antar manusia yang mungkin dimiliki dengan baik, cepat atau lambat harus berkembang mejadi hubungan internal dan eksternal (masyarakat).

Sebagai seorang pengusaha bagaimana kita harus menjalankan bisnis hingga efektivitas maksimum dapat diperoleh. Untuk menjawab pertama-tama marilah kita mendefinisikan sebuah organisasi bisnis kecil. Karena ukuran dan sifat pelaksanaan yang unik kita perlu mengetahui bahwa sebuah bisnis kecil memerlukan sistem atau pendekatan manajemen yang berbeda dengan manajemen bisnis besar. Akan tetapi usaha apapun yang kita lakukan untuk menjawab pertanyaan itu dengan tepat dan benar akan sia-sia. Tidak ada definisi baku yang menyatakan perbedaan dan keanekaragaman usaha kecil.

Konsep bisnis kecil memiliki pemahaman yang berbeda-beda tergantung pada kondisi ekonomi dan sosial. Kondisi ini sering dikelompokkan berdasarkan kuantitas dan kualitas. Kuantitas yang mencakup ukuran bisnis menurut jumlah pekerja, pendekatan energi, kapitalisasi atau nilai penjualan. Kualitas yang berhubungan dengan organisasi dan manajemen bisnis, metode produksi dan pengaruh dalam pasar.

Sesuai ketentuan umum UU No.20 Th.2008 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah bahwa yang dimaksud dengan: Usaha mikro adalah usaha yang produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan. Usaha mikro memiliki kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300 juta. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah dan besar. Usaha kecil memiliki kriteria kekayaan bersih lebih dari Rp. 50 juta sampai paling banyak Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta sampai paling banyak Rp. 2,5 milyar.

Selain itu usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang/perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil dan besar. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta sampai paling banyak Rp. 10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2,5 milyar sampai paling banyak Rp. 50 milyar. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Usaha besar dapat berbentuk usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Dilihat dari kegiatannya, bisnis dapat dibedakan ke dalam bisnis bidang industri, perdagangan dan jasa komersial. Khusus dibidang industri kriteria usaha dapat dilihat dari jumlah karyawan yang terlibat dalam perusahaan. Untuk lebih

memudahkan pengertian Industri dan kerajinan rakjat dengan industri lain Biro pusat Statistik (BPS) memberikan pengelompokkan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja pada tiap perusahaan. Industri kerajinan: 1 - 4 karyawan/perusahaan, Industri kecil: 5 - 19 orang/perusahaan, Industri sedang: 20 - 99 orang/perusahaan dan Industri besar : 100 orang atau lebih/perusahaan.

Pada akhir-akhir ini paradigma bisnis telah mengalami perubahan makna yang cukup mendasar serta ruang lingkup yang meliputi fenomena yang luas. Bisnis tidak lagi dinyatakan sebagai sebuah usaha yang berorientasi pada keuntungan finansial semata. Akan tetapi bisnis sudah diterjemahkan sebagai segala aktivitas yang dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi komunitas pemakainya. Jadi bisnis juga sudah merambah pada organisasi nirlaba yang mengutamakan pelayanan (*service oriented*). Dari perubahan paradigma bisnis tentu banyak memerlukan keberadaan administrator bisnis, aktor business/*businessman* atau *entrepreneurs* yang handal, serta berpikiran luas dan berwawasan global.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator yang bersifat kuantitas tampak menjadi kriteria yang lebih variabel dan fleksibel dalam pembatasan definisi bisnis kecil. Tentu saja indikator ini hanya merupakan pelengkap bagi karakteristik berdasarkan kuantitas yang lebih stabil yang membedakan bisnis kecil dan masalah-masalanya dengan bisnis besar. Berikut ini kriteria berdasarkan kualitas umum bisnis kecil.

Kepemilikan, kekayaan bersih usaha kecil umumnya dimiliki oleh satu atau beberapa orang. Bisnis kecil cenderung dikelola secara langsung oleh pemiliknya. Manajemen pemilik bisnis kecil memiliki tingkat kemandirian yang tinggi. Hal ini berarti mereka memiliki wewenang utama dalam pengendalian bisnis. Bidang dan skala operasi. Bisnis kecil biasanya lebih banyak melayani pasar lokal atau regional daripada pasar nasional atau internasional. Bisnis kecil juga cenderung memiliki bagian pasar yang terbatas dari suatu pasar tertentu. Gaya manajemen, bisnis kecil biasanya dikelola secara pribadi. Manajer bisnis cenderung mengenal semua pegawai secara pribadi. Mereka ikutserta dalam semua aspek pengelolaan bisnis dan umumnya tidak ada pembagian tugas dalam proses pengambilan keputusan.

Sifat-sifat ini menimbulkan banyak masalah dan tuntutan khusus yang harus diatasi oleh bisnis kecil. Sifat-sifat ini juga merupakan faktor pembeda utama antara manajemen bisnis kecil dan organisasi bisnis menengah serta besar.

3. Masalah Umum Wirausaha sebagai Manajer Bisnis.

Di berbagai daerah masalah mendasar berkaitan dengan organisasi, produksi, pemasaran, keuangan dan personalia yang diselesaikan oleh manajer. Tetapi masalah ini selalu disalah-artikan sebagai akibat kekurangan pembiayaan dan bukan akibat kurang baiknya sistem manajemen. Suatu konsep umum yang salah mengatakan

bahwa bisnis besar yang berhasil karena dana yang dibutuhkan untuk pengetahuan manajerial selalu tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa satu-satunya perbedaan antara bisnis besar dan kecil adalah situasi keuangan dan juga menunjukkan bahwa masalah manajemen dapat diselesaikan hanya dengan uang.

Jadi apakah uang atau kekurangan merupakan masalah yang paling serius bagi aktor bisnis kecil. Penelitian menunjukkan keadaan sebaliknya. Penelitian terhadap bisnis kecil mengungkapkan bahwa pengetahuan manajemen yang tidak memadai merupakan penyebab utama kesulitan bisnis kecil. Uraian singkat mengenai penelitian manajemen menjelaskan perlu adanya cara-cara yang tepat dalam pengelolaan bisnis sesuai dengan ukuran. Adapun kesimpulan penelitian itu adalah: Kelangsungan bisnis kecil tidak hanya membutuhkan pemahaman yang baik mengenai teknik manajemen seperti yang diterapkan pada umumnya, tetapi juga memerlukan pengetahuan menyeluruh mengenai berbagai ukuran dalam penerapan manajemen. Pemanfaatan peluang sesuai dengan ukuran sama pentingnya dengan pengembangan manfaat produk atau efisiensi operasi bagi bisnis kecil.

Para eksekutif yang ingin mengubah bisnis kecil menjadi bisnis besar harus mempelajari masalah-masalah ini. Penelitian dan pengamatan terhadap bisnis kecil di berbagai daerah memperlihatkan bahwa kondisi berikut berhubungan terbalik dengan keberhasilan di bisnis kecil. Tidak adanya catatan yang memadai. Hal ini menyebabkan wirausaha-manajer secara langsung kekurangan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat dan mengarahkan kegiatan bisnis pada masa yang akan datang. Akibat lain kurangnya informasi untuk pembuatan laporan keuangan yang biasa disusun untuk tujuan pajak atau untuk lembaga keuangan dalam hal permohonan pinjaman. Walaupun kekurangan modal merupakan satu sifat yang jelas, buruknya manajemen keuangan biasanya adalah penyebab kurangnya dana. Umumnya uang dibukukan dalam bentuk aktiva tetap hingga penggunaan dana lancar sebagai modal kerja terhambat.

Susunan organisasi biasanya mengambang. Hal ini berarti tanggung jawab hanya diberikan kepada orang lain bila kebutuhan bertambah. Pengawasan dan administrasi terpusat pada wirausaha-manajer. Hal itu juga menyebabkan tidak adanya kelancaran manajemen. Banyak wirausaha berpendapat bahwa tidak seorangpun yang dapat dipercaya dalam pengelolaan organisasi bisnis baik sebagian maupun secara keseluruhan. Karena manajemen terpusat pada satu orang maka pengawasan dan pengaturan menjadi terbatas. Wirausaha hanya memiliki sedikit kemampuan dan waktu untuk menjalankan fungsi manajemen yang berbeda-beda. Akibatnya manajemen terpaksa menangani masalah sehari-hari dengan mengorbankan perencanaan dan pengawasan yang sebenarnya.

Hubungan organisasi yang tidak memadai merupakan sistem administrasi internal yang buruk. Bidang-bidang penting seperti penjadwalan produksi, pengendali

an persediaan, mutu dan biaya diabaikan dalam manajemen organisasi bisnis. Kelalaian produksi dan operasional akan menyebabkan akibat serius: jumlah dana dalam bentuk persediaan tidak seimbang mulai dari bahan baku sampai barang jadi, jadwal pengiriman yang tidak tepat, dan utang dagang yang tak terbayar. Pemakaian dan biaya bahan dihitung berdasarkan perkiraan yang mengakibatkan masalah penilaian yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dan munculnya persaingan. Semua masalah ini akan merupakan beban berat bagi posisi keuangan bisnis kecil.

Pemusatan tanggung jawab administrasi yang tidak perlu juga mengurangi efisiensi pelaksanaan produksi. Para pekerja dibiarkan mempelajari pekerjaan menurut cara mereka sendiri. Mereka mengamati para perja lama atau melalui sistem pelatihan yang tidak sistimatis yang telah diberikan kepada para pekerja yang lebih berpengalaman. Tidak adanya program pelatihan akan mengakibatkan produktivitas rendah. Pelaksanaan produksi tidak meningkat karena prestasi kerja hampir tidak diukur menurut standar yang ditentukan. Standard dan prosedur penerimaan pegawai berubah-ubah pada saat pembukaan lowongan kerja. Oleh karena itu perusahaan seringkali terhambat dengan menumpuknya para penganggur atau adanya tenaga kerja yang direkomendasikan oleh saudara atau teman tetapi tidak memenuhi syarat yang ditentukan atau tidak terlatih.

Kegiatan pemasaran terbatas pada sistem peniru. Wirausaha menunggu dan melihat apa yang akan dilakukan oleh pesaing hingga dia dapat meniru dengan mudah. Penelitian dan pengembangan hampir tidak pernah dilakukan: Semua produk seringkali merupakan barang tiruan yang dapat ditemukan dimana-mana. Pengawasan penjualan sebagian besar merupakan suatu tindakan spekulasi tanpa ada analisis dan perkiraan pasar yang sistimatis. Pembuatan keputusan sangat jarang dilakukan berdasarkan penilaian situasi yang umum tetapi lebih sering dilakukan berdasarkan firasat atau perasaan/intuisi.

Sekalipun masalah keuangan dapat diatasi melalui kredit, wirausaha kurang memiliki kemampuan manajerial dalam penggunaan uang untuk mencapai tujuan/sasaran organisasi bisnis. Sebenarnya mereka menyadari kekurangannya tetapi wirausaha cenderung untuk memanfaatkan bantuan tenaga ahli yang cakap karena ketidak-percayaan pada kemampuan orang luar. Lebih jauh lagi dia mungkin tidak percaya rahasia organisasi bisnis kepada orang asing. Seorang wirausaha memulai bisnis dengan pandangan sempit yang menyatakan bahwa suatu keberhasilan lain dapat terulang. Wirausaha itu terdorong untuk memasuki dunia bisnis khusus hanya karena orang lain telah melakukan bisnis itu dengan sukses. Sayang ia kurang memperhitungkan bahwa keberhasilan yang sama tidak akan diraih jika tidak dapat menyatukan unsur-unsur yang tepat seperti yang dilakukan pendahulunya.

4. Pemecahan Masalah Manajemen Bisnis Kecil.

Kondisi di atas terdiri dari dari faktor-faktor umum penyebab kegagalan bisnis kecil. Jadi jelaslah bahwa kemampuan manajerial berperan penting bagi kesuksesan wirausaha kecil. Oleh karena itu kita perlu mengembangkan berbagai keahlian yang akan membantu mengatasi masalah manajemen bisnis kecil dan meningkatkan efektivitas organisasi bisnis. Akan tetapi sebelum mengembangkan dan memperoleh keahlian manajemen yang tepat untuk bisnis kecil kita perlu mengenal dan memahami bahwa mengola berbeda dengan melaksanakan. Bila kita memperhatikan semua bisnis di perkotaan: manufaktur, penjualan grosir, eceran dan berbagai pelayanan lain kita akan memahami bahwa setiap bisnis itu berbeda satu sama lain. Tetapi semua perbedaan ini hanya terdapat dalam bidang operasi yang meliputi lima kegiatan: pembelian/produksi, penetapan harga, penjualan, pembayaran dan pemuasan.

Semua organisasi bisnis yang berhasil umumnya menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang sama. Jadi dimana perbedaannya. Arti melaksanakan berbeda dengan mengelola. Pelaksanaan itu bersifat fisik, sedangkan pengelolaan bersifat mental. Pengelolaan dilakukan untuk masa depan, sedangkan pelaksanaan dilakukan untuk hari ini dan kemarin. Ada beberapa keahlian tertentu yang sangat penting dan dapat digunakan untuk mengelola bisnis agar berhasil. Keahlian itu adalah pengenalan peluang, perencanaan, pengorganisasian, pengukuran dan peningkatan serta pembuatan keputusan.

1. Pengenalan Peluang Usaha.

Pengenalan peluang usaha dilakukan wirausaha setiap hari dengan meluangkan waktu meninjau masa depan. Ia harus bertanya pada diri sendiri tentang: Berapa orang yang akan tinggal di tempat ini lima atau sepuluh tahun mendatang. Barang dan jasa apa yang dapat saya sediakan. Manfaat apa yang akan mereka dapatkan dari produk atau jasa itu. Dapatkah saya memperoleh keuntungan dengan menjual pada mereka.

Suatu tempat akan terus berkembang. Kitapun berada dalam usaha yang sedang berkembang. Bila kita berpikir jauh ke depan kita akan melihat bahwa semakin banyak manfaat suatu produk maka semakin banyak pula pemakainya. Hal penting yang harus dikembangkan adalah kemampuan kita untuk melihat masa depan. Adanya orang-orang yang pendidikan lebih baik para pemakai akan menghendaki dan mampu membeli barang yang lebih banyak. Lihatlah masa depan jadilah orang-orang pertama yang menawarkan barang-barang konsumsi yang diinginkan atau diharapkan. Kemudian kita harus mengisi peluang-peluang baru. Seandainya kita melihat ke masa depan harga sekarang tampaknya jauh lebih murah. Sebaliknya bila melihat ke masa lalu harga-harga sekarang terasa tinggi hingga kita akan mengharapkan masa lalu dan tidak melakukan apa-apa.

2. Perencanaan Usaha.

Bila kita berpandangan jauh ke depan dan tidak berbuat apa-apa berarti kita hanya bermimpi. Pengelolaan adalah perencanaan. Kita harus menetapkan tujuan dan menyusun langkah-langkah pencapaian itu tepat waktu. Orang yang membuat perencanaan memiliki kesempatan lebih besar untuk meraih sukses daripada orang yang melaksanakan bisnis karena rutinitas. Pada bisnis kecil kurangnya perencanaan yang efektif akan menimbulkan masalah utama yang berakibat negatif. Untuk memperbaiki kita harus: Memahami penyebab khusus perencanaan terbatas yang umumnya ditemukan pada bisnis kecil. Yakinkan bila perencanaan formal itu bermanfaat dan merupakan prasyarat kesuksesan operasi. Kembangkan pengetahuan tentang metode perencanaan yang sesuai dengan situasi bisnis kecil.

Untuk mengembangkan suatu sistem perencanaan formal dalam bisnis kecil langkah pertama yang harus diambil adalah menganalisis kekuatan-kekuatan untuk mencapai keberhasilan. Langkah ini melibatkan proses utama berikut: 1. Analisis sumber. Hal ini meliputi evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan organisasi bisnis dalam pemasaran, produksi, keuangan dan personalia. 2. Analisis lingkungan. Analisis ini meliputi kecenderungan dan kondisi eksternal seperti pembangunan ekonomi keseluruhan, perubahan teknologi, peraturan pemerintah dan kecederungan sosial. 3. Analisis persaingan. Analisis ini merupakan analisis perbandingan terhadap kekuatan dan kelemahan bisnis dihubungkan dengan pesaing utama.

Setelah melakukan analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan) faktor-faktor penting itu, selanjutnya seorang wirausaha harus merinci tujuan organisasi baik berbentuk volume penjualan, peningkatan pendapatan, investasi, pangsa pasar maupun pengembangan produk. Analisis itu juga akan menyadarkan wirausaha akan peluang dan risiko organisasi bisnis. Akhirnya serangkaian tindakan di atas membantu manajer bisnis kecil untuk menggunakan strategi dan taktik yang tepat untuk mencapai tujuan secara ekonomis.

Para wirausaha kecil sering mengalami kemelut pembuatan keputusan pada menit terakhir. Mereka terpaksa melakukan karena terdesak waktu. Oleh karena itu kita harus mulai membuat jadwal perencanaan tahap demi tahap dan hari demi hari. Segalanya akan berjalan lebih lancar dan menguntungkan bila direncanakan. Dalam perencanaan kita harus: Menetapkan tujuan atau sasaran. Membuat asumsi dasar yang akan digunakan dalam perancangan rencana itu. Asumsi yang dibuat itu berkaitan dengan: Kondisi yang tidak dapat dikendalikan - Seperti pertumbuhan penduduk, tingkat harga pada masa datang dan perputaran usaha. Kondisi yang setengah terkendali - Seperti pangsa pasar sasaran, kebijakan harga perusahaan, efisiensi dan keluar masuk pekerja. Kondisi yang dapat dikendalikan - Seperti perluasan mencari pasar baru, pengembangan produk baru dan pemilihan lokasi organisasi baru. Cari dan periksa tindakan alternatif. Evaluasi tindakan alternatif. Pilihlah tindakan terbaik

dan laksanakan rencana. Mulailah dengan dasar yang sama dalam pelaksanaan rencana utama secara keseluruhan.

3. Pengorganisasian Bisnis.

Keahlian mengorganisasikan menuntut wirausaha untuk berkemampuan mengajak orang-orang menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Pengetahuan setiap orang berbeda-beda: ada yang menguasai pasar, masalah keuangan, personalia, menguasai masalah metode dan masalah bahan. Pimpinan setiap organisasi bisnis harus menguasai kelima hal tersebut. Setelah itu dia memadukan menjadi satu kelompok dan menggunakan untuk mencapai keberhasilan. Secara umum diakui untuk mencapai efektivitas, struktur dan fungsi internal suatu organisasi harus disesuaikan dengan tuntutan tugas organisasi, teknologi dan kondisi-kondisi yang berkaitan dengan lingkungan eksternal. Hampir setiap organisasi memiliki karakteristik operasi dan kondisi lingkungan yang unik. Hal ini menimbulkan keraguan terhadap kebenaran prinsip-prinsip organisasi yang universal. Namun, fakta membuktikan bahwa organisasi yang efektif adalah organisasi yang menunjukkan ciri-ciri umum tertentu. Wirausaha-manajer bisnis kecil harus menggunakan pedoman ini dalam perorganisasian setiap bisnisnya: Penggunaan manusia oleh manusia, Pembagian kerja, Kesatuan perintah, Keseimbangan wewenang dan tanggung jawab, pendelegasian dan rentang kendali.

Tiga bentuk dasar organisasi dapat digunakan dalam perancangan suatu struktur organisasi: Struktur lini, struktur fungsional serta struktur lini dan staf.

4. Pengawasan dan Peningkatan bisnis.

Fungsi pengawasan manajer mencakup kegiatan: Penetapan berbagai standar tanggung jawab, ukuran perkiraan yang sedang berlangsung dan Penerapan tindakan koreksi. Arti mengukur disini berkaitan dengan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa hasil sesuai dengan rencana. Salah satu ketakutan terbesar sebagai businissmen atau orang penting adalah kita mungkin tidak berada dalam pengawasan hingga tidak mengetahui apa yang sedang terjadi. Tentu saja kita harus merancang suatu sistem pengawasan operasi organisasi bisnis yang dilakukan untuk mengatasinya

Jelaslah desentralisasi terhadap pembuatan keputusan tidak mungkin berjalan tanpa adanya sistem pengawasan. Salah satu tujuan utama sistem pengawasan adalah memastikan bahwa pembuatan keputusan dapat didelegasikan. Hal ini menunjukkan suatu pengertian penting dan bukan pengawasan. Pengawasan bukan berarti pimpinan puncak mengambil keputusan sendiri, pengawasan adalah adanya pengambilan keputusan pada tingkat dan waktu yang tepat. Suatu sistem pengawasan yang baik akan melakukan suatu tinjauan yang teratur dan terus-meneras terhadap setiap fungsi dalam organisasi bisnis berdasarkan pertanyaan berikut.

- a. Di manakah organisasi bisnis itu berada saat ini.
- b. Di manakah seharusnya organisasi bisnis itu berada menurut manajemen.

- c. Apakah alasan-alasan karena perbedaan itu.
- d. Kecenderungan apa yang dilakukan oleh manajemen untuk mengatasi.

Hal ini membawa kita pada tugas sulit lain, untuk membuat perubahan, bagaimana buruknya. Wirausaha-manajer harus benar-benar melihat ke depan, ke luar dan sekitar. Dia harus meluangkan waktu untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana orang lain melakukan segala sesuatu dengan lebih baik. Kemajuan pasti terjadi bila dia berbisnis untuk itu.

5. Pembuatan Keputusan oleh Wirausaha-Manajer Bisnis.

Keputusan yang buruk biasanya merupakan hasil informasi yang buruk. Tanpa informasi yang akurat dan tepat waktu, perkiraan dilakukan sebagai pengganti yang buruk terhadap pembuatan keputusan. Kasus seperti ini biasa terjadi dalam manajemen organisasi bisnis kecil. Oleh karena itu untuk memperoleh keputusan yang logis kita memerlukan informasi yang memadai, akurat dan sah. Keputusan yang logis jarang dapat diperoleh dengan cara acak dan asal-asalan. Seorang manajer yang cakap dapat dilihat melalui cara pendekatan dan pemecahan terhadap berbagai masalah. Dia selalu berpikiran logis dan sistimatis. Dia harus berpikiran demikian karena bagian utama pekerjaannya adalah memecahkan masalah, menilai kebijakan dan merencanakan masa depan. Semua kegiatan manajemen bisnis kecil ini memerlukan pembuatan keputusan yang logis. Tugas utama manajer disini adalah mempercepat pembuatan keputusan terutama dalam organisasi bisnis kecil. Beberapa saran untuk wirausaha-manajer agar dapat memudahkan dan memperbaiki pembuatan keputusan: Mengutamakan hal penting, Gunakan proses pendelegasian, Gunakan prinsip pengecualian, dan Gunakan pengawasan konsultasi.

BAHAN PUSTAKA.

- Alma, Buchari, (2007), *Kewirausahaan, untuk Mahasiswa dan Umum*, Alfabeta, Bandung.
- Alfabeta, 2007, *Bunga Rampai strategik, Manajemen Bisnis, Berbasis Hasil Penelitian*, Bandung.
- Buku Pegangan Kewirausahaan*, (1994), UPT- Penerbitan IKOPIN, Sumedang.
- DP2M (2008), *Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan, Panduan Pengelolaan Program Hibah DP2M*, Ditjen Dikti, Edisi Tujuh.
- Catherine De Vrye (2001), *Good Service is Good Business, The Seven Scret of Service Success*, Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Hidayat, 1997, *Profil Pengusaha Eceran Indonesia dan peluang serta kendala dalam Menghadapi Era Globalisasi*, Makalah Seminar.
- Husein Umar (2008), *Strategic Managemen in Action*, Gramedia Puataka Utama, Jakarta.

- Jocken Ropke, 1992, *Cooperative Entrepreneurship, Entrepreneurial Dynamics and Their Promotion in Self-help Organization*, Marburg Consult, Germany.
- Jocken Ropke, 1992, *Strategic Management of Self-help Organization*, Marburg Consult Germany.
- Kadarisman, Hudiono, (1996), *Pola Inkubator, Pengentasan Usaha Kecil, Menengah, dan Koperasi*, PT Ibec dan Psac, Jakarta.
- Kisdarto Atmosoeprapto, (2002)., *Menuju SDM Berdaya, Dengan Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Efisien*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Kisdarto Atmosoeprapto, 2000, *Produktivitas, Aktualisasi Budaya Perusahaan*, PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gamedia – Jakarta
- Lee, Myun W, (1996), *Mari Menciptakan Teori W Gaya Manajemen Korea (Let's Make W Theory, Management Style of Korea)*, Terjemahan Chong Van Son, Andi Offset, Yogyakarta.
- Meridith, Geoffrey G, et.al, (1992), *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Phillip Kotler (2001), *Marketing Management, Analysis, Planning, Implementati on and Control*, Prentice Hall, International Inc.
- Prawirokusumo, Suharto, (1997), *Peranan Perguruan Tinggi dalam Menciptakan Wirausaha Tangguh*, Makalah seminar, IKOPIN, Sumedang.
- Prosiding, Hasil seminar Nasional, (1995), *Kewirausahaan Koperasi*, IKOPIN, Sumedang.
- Prosiding, Hasil Seminar Nasional, (1996), *Internalisasi Program Inkubator Bisnis, dalam Pembinaan U KM dan Koperasi*, PIBI-IPB, Bogor.
- Prosiding, Hasil Seminar Nasional, (1997), *Pengembangan Disiplin Ilmu Kewirausahaan di Lingkungan Perguruan Tinggi*, PIBI-IKOPIN, Sumedang.
- Supriyanto (2019), *Testimoni: Teori dan Strategi Ekonomi Bisnis Koperasi Era Global dan Reformasi*, Pusaka Media, Bandar Lampung.
- (2019), *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Bisnis*, Penerbit UBL Press, Bandar Lampung.
- (2018), *Teori Administrasi: Organisasi dan Manajemen serta Kepemimpinan*, Penerbit Pusaka Media, Bandar Lampung.
- (2016), *Restrospektif Ilmu Adminisrasi Bisnis*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.